

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya zaman dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat signifikan dalam menentukan tatanan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, Generasi muda khususnya pelajar diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika yang ada, serta membekali diri lewat keahlian agar bisa bersaing. Dalam revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Maka sangatlah penting pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita.²

Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK³

Tidak heran jika kemajuan teknologi komunikasi menyebabkan pola kehidupan yang lain berubah pula. Dalam hal ini pendidikan tidak akan pernah luput dari cengkaman kecanggihan komunikasi dan elektronika melepaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang lebih dikenal sekarang dengan istilah IPTEK.⁴

¹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8.

² Muhammad,M.,& Nurdyansyah,N. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*.(Sidoarjo: Nizamia learning center., 2015). 41.

³ Nurdyansyah, N.. *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, (2016) 1(2). Terbitan 2, 929-930.

⁴ Pandi, R., & Nurdyansyah, N.. *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. AtlantisPress. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, (2017) volume 125, 95.

Sedangkan secara teologis bahwa dasar yang dipakai adalah Al-Qur'an yakni derajat Tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan, begitu juga tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki. sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surat al- Mujadalah ayat 11 menjelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih maka globalisasi informasi menempatkan negara berkembang menjadi konsumen informasi dari negara maju, termasuk konsumen teknologi komunikasi dalam produk-produk barunya. Teknologi komunikasi menciptakan media-media informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dan dalam berkomunikasi manusia senantiasa mempunyai tujuan-tujuan atau maksud-maksud tertentu. Untuk mempertinggi efektifitas pencapaian tujuan tersebut diperlukan alat atau media, yaitu segala yang dapat dipakai sebagai syarat untuk mencapai tujuan. Alat yang dimaksud adalah teknologi pembelajaran.⁶

Karna tujuan utama teknologi pembelajaran sebagai pemecah masalah dalam pembelajaran, dan teknologi belajar sebagai perangkat lunak yang didalamnya terdapat cara-cara yang sistematis untk memecahkan masalah karena sudah canggihnya teknologi. Dalam teknologi pembelajaran dapat

⁵ Mahmud yunus, *Al-quran trjemah, terj.* Mahmud yunus, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1984), 490.

⁶ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F.. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, (2016), 1.

menyelesaikan permasalahan dan pedoman nyata sumber belajar yang dapat dirujuk untuk belajar.⁷

Maka perlulah interaksi edukatif dengan menggunakan media, yang banyak dikenal dengan istilah "Media Pembelajaran", Adanya perkembangan IPTEK dalam perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, maka berkembang pulalah tugas guru seiring dengan jumlah anak yang memerlukan pendidikan dan pengajaran semakin bertambah. Dengan adanya masalah-masalah itu maka guru harus mengupayakan agar proses belajar mengajarnya mengalami kemajuan, karena kalau tidak demikian, pendidikan di sekolah tidak akan menarik perhatian siswa lagi.⁸

Tantangan ini cukup berat bagi guru, kalau sikap dan wawasannya tidak dikembangkan. Untuk itu guru diharapkan mampu mentransformasi teknologi canggih ke dalam proses belajar mengajarnya. Lebih dari itu dia harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaan yang lebih baik dalam menggunakan beberapa media yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan harapan tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Karena sering terjadi ketidakpahaman murid disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.⁹

Sumber-sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam belakangan ini semakin bertambah banyak dan bervariasi, baik berbentuk orang, barang, peralatan, maupun kegiatan. Apabila sumber-sumber pendidikan atau pembelajaran itu dikelola dengan baik, maka dapat merealisasikan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan baik.¹⁰

Di era yang serba *digital*, dimana kecanggihan teknologi juga ditandai dengan terjadinya pertukaran informasi yang sangat cepat tanpa terhambat ruang

⁷ M. Atwi Suparman & Aminudin Zuhairi, *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pusat Penerbitan universitas Terbuka, 2004), 345-346.

⁸ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi" *Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1, Maret 2012*. 143

⁹ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik, Membuat Media Pembelajaran yang Menarik – Tejo Nurset, 19-20*

¹⁰ Mujamil Qamar, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), 189.

dan waktu, sehingga tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap kualitas dan mutu pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka sangat sangat diperlukan pengelolaan yang baik terhadap penggunaannya.

Salah satu upaya yang dilakukan di sekolah adalah dengan mengelolanya yaitu bagaimana sekolah dapat menjadi alternatif untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan yang khususnya nilai-nilai yang bisa di peroleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai hal seperti adanya integrasi antara materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada kitab kuning.

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh memiliki program baru yaitu program kelas *digital* yang dibuka pada tahun ajaran 2017-2018. Program kelas digital ini khusus untuk jurusan Ilmu-ilmu Agama yang mana program ini adalah sebagai bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan siswa dengan penggunaan teknologi *digital*, artinya perkembangan teknologi dan cepatnya informasi yang terjadi sekarang ini perlu adanya kecerdasan literasi yang di miliki oleh siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh menggunakan kitab kuning. Khusus program kelas *digital* selain penggunaan kitab kuning yang asli, pembelajarannya juga menyesuaikan dengan standar yang ada di kelas tersebut yaitu menggunakan kitab kuning dengan penyajian secara *digitalisasi*.

Menurut keterangan dari bapak Mustaufikin, kordinator penyelenggaraan kelas *digital* di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh adalah dengan berbagai latar belakang, yaitu:¹¹

Kelas digital ini supaya para siswa mampu mengintegrasikan antara keagamaan dan teknologi. Dengan berbagai alasan, pertama, kondisi masyarakat yang banyak mengalami konflik sosial, seperti halnya masalah agama, dan

¹¹ <https://www.nu.or.id/post/read/76608/tahun-ini-ma-unggulan-tambakberas-buka-kelas-digital>

hal ini juga diperparah dengan kemajuan teknologi. Kedua, sebagai pemahaman, peserta didik dipahamkan akan pentingnya teknologi untuk pengembangan keilmuan bukan untuk hal-hal yang negatif, sehingga peserta didik diharapkan dengan bijak menggunakan teknologi. Ketiga, sebagai akselerasi atau percepatan pembelajaran, siswa diharapkan cepat memahami materi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Keempat, sekolah MAU WH adalah adiwiyata jadi seminimal mungkin pembelajaran menggunakan kertas. Dengan demikian, generasi muda khususnya pelajar diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika yang ada, serta membekali diri lewat keahlian agar bisa bersaing.

Dari sini di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh membuka kelas khusus yaitu kelas *digital*. Selama proses belajar mengajar nantinya komunikasi dilakukan dengan bahasa Arab dan Inggris, juga penguasaan pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab. Keunggulan program ini adalah kelas khusus dengan fasilitas multimedia. Berbeda dengan kelas reguler yang ada, para peserta didik menguasai aplikasi *e-library* dan *maktabah syamilah*, yang dilakukan dalam proses pembelajaran harian. Dengan demikian para peserta didik tidak lagi menggunakan buku selama pelajaran berlangsung karena seluruh materi disediakan dalam tablet.

Konsep Implementasi pembelajaran dikelas *digital* itu lebih variatif dibandingkan dengan kelas reguler disekolah tersebut. Guru diberikan kebebasan dalam menggunakan metode pembelajaran dikelas, yang paling penting metode yang digunakan oleh guru tersebut tetap memanfaatkan teknologi *digital*. Konsep pembelajaran di kelas digital adalah dengan pendekatan pembelajaran menggunakan *power point*, menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *digital library*, serta menganalisa video-video yang berkaitan dengan pelajaran di *youtube*. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, artinya yang aktif adalah siswa, guru hanya mengarahkan, jadi dalam proses pembelajaran dikelas akan banyak tugas untuk peserta didik, seperti membuat projek, produk, portofolio, membuat peta konsep, membuat *power point*, membuat makalah dan praktik.

Perkembangan teknologi dikalangan pesantren dan pembelajaran yang terkait dengan keagamaan di sekolah kurang berkembang. Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran di sekolah formal atau non formal yang paling utama dalam penggunaannya adalah mencari barokah dari kitab tersebut, dan tentunya pengajian kitab kuning di pondok pesantren (non formal) jelas telah dilakukan dengan secara klasik oleh para *asatid* atau *kyai* kepada santri-santri yang juga notabnya siswa/i di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh. Maka ini yang menjadi berbeda dari program kelas digital yang ada di di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh. Dimana dalam pembelajaran pendidikan agama islam basisnya adalah kitab kuning, yang dalam pelaksanaannya pembelajarannya menggunakan teknologi digital. Pembelajarannya untuk menarik siswa/i dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini yang menarik karena pelajaran keagamaan justru mengikuti perkembangan teknologi dan sudah tidak menggunakan cara klasik dengan memaknai *utawi, iki, iku*. Tapi dengan diberlakukanya model pembelajaran yang berbasis teknologi digital ini di proyeksikan siswa/i mampu memahami bacaan kalimat yang ada di dalam kitab kuning tersebut yang telah disajikan secara *visual learning*.

Salah satu pengupayaan untuk mampu mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan memberlakukan kebijakan pembelajaran yang berbasis teknologi digital karna dengan adanya kebijakan semacam ini menjadi alternatif untuk mengkoneksikan dan mengimplementasikan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien

Apalagi bagi lembaga pendidikan yang berada dinaungan pondok pesantren tentu masih teguh pendirian pada salafiyahnya dalam pemberlakuan kebijakan di Madrasah, ini tentu saja menarik jika ada lembaga pendidikan dinaungan pondok pesantren menggabungkan kebijakan pada proses pembelajarannya secara modern yakni dengan tetap mengajarkan pembelajaran kitab kuningnya dengan mengkoneksikan dengan teknologi digital (selanjutnya diistilahkan dengan media pembelajaran)

Menurut keterangan dari Bapak Faizin Selaku Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang (seterusnya ditulis dengan Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh) alasan diberlakukan kebijakan proses kegiatan belajar mengajar dengan mengkoneksikan pembelajaran kitab kuning dengan media pembelajaran yaitu:

Pertama: Sebagai manifestasi visi dan misi madrasah antara lain. Visi Madrasah : 1. Pintar, 2. Benar, 3. Profesional, 4. Peduli Lingkungan, 5. Takwa kepada Tuhan.

Misi Madrasah :1. Mencetak generasi Ahlusunah Waljama'ah'ala tariqat Nahdlotul Ulama, 2. Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis, dan menyenangkan, 3. Menyiapkan lulusan yang ber-akhlakul karimah, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli terhadap lingkungan, 4. Mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan menulis berbahasa arab-inggris aktif serta penguasaan terhadap teknologi, 5. Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui sistem manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional.

Kedua: Dalam rangka pemahaman dan analisis teks kitab kuning yang tidak hanya bisa didapat didalam kitab namun juga dapat diakses dengan berselancar di *digital library*, *maktabah syamilah*, aplikasi *e-learning* dan pemanfaat media-media yang telah ada diinternet serta sebagai instrument variasi kegiatan belajar mengajar guru dikelas. Ketiga melatih jiwa literasi siswa/i dalam pengembangan penulisan karya ilmiah yang berbasis kitab kuning tentu dengan mengkoneksikan dengan media pembelajaran ini mampu mengupayakan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹²

Meskipun demikian model pembelajaran khususnya kitab kuning yang berbasis teknologi digital ini tidak menggantikan posisi guru dalam pelaksanaan KBM namun adanya basis pembelajaran yang berupa teknologi digital ini sebagai alat dalam artian instrumen yang digunakan dalam variasi KBM karna tentunya seorang guru adalah instrumen utama dalam proses KBM

¹² Wawancara pra *research* yang dilakukan pada tanggal 11 Juli sampai 9 Agustus 2020 di Madrasah Aliyah Unggulan KH.Abd.Wahab Hasbullah Jombang

Karna tentunya juga dalam proses aktifnya KBM siswa-siswi akan menemui titik jenu dan bosan, maka sudah barang tentu dengan berinovasi serta dapat mengambil informasi lain selain dari pembahasan kitab yang dikaji.

Tidak hanya itu Dengan adanya kelas digital siswa-siswi juga mampu mengakses/ mencari keshohihan suatu hadis ataupun tafsir dengan menggunakan aplikasi *Maktab Basamilah*. Atau aplikasi lain Kendati juga dapat membantu siswa-siswi untuk lebih *Aktiv learning* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) karna orientasi yang diinginkan madrasah sendiri bagaimana dengan dikoneksikanya pembelajaran kitab kuning dengan media pembelajaran ini mampu membangun basis siswa-siswi mandiri, semangat belajar dan tentunya kecerdasan dalam melatih jiwa literasi (memahami materi secara teks dan konteks didalam media) karna kesemuanya ini demi membekali dan mempersiapkan generasi yang unggul dan mampu bersaing dikelas perguruan tinggi baik didalam maupun diluar negeri.

Dengan demikian nantinya peserta didik mampu mengkonekan/ mengintegrasikan ilmu keagamaan dengan perkembangan teknologi digital. karna pelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis kitab kuning dengan diajarkan menggunakan media pembelajaran ini dipastikan juga mereka mampu membaca kitab kuning dasar sekelas *Fathul Qarib* dan siswa/i pun mampu menyelesaikan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah berbasis kitab kuning..

Dan Untuk dapat menjaga kualitas para guru dan siswa, pihak Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh telah melakukan kerja sama kelembagaan dengan berbagai pihak salah satunya standar penguasaan kitab kuning dan pendidikan agama islam, pihak madrasah bekerja sama dengan Maqashid Center di Surabaya.¹³

Maka daripada itu, lembaga pendidikan harus memiliki peran yang sangat strategis sebagai pondasi kompetensi intelektual siswa/i dalam menghadapi derasnya arus teknologi dan menjadi pembangkit tenaga

¹³ Observasi pra *research* yang dilakukan pada tanggal 11 Juli sampai 9 Agustus 2020 di Madrasah Aliyah Unggulan KH.Abd.Wahab Hasbullah Jombang

intelektual dan kecerdasan bukan malah menjadi ancaman. Begitu juga lembaga pendidikan dirasa sangat perlu memiliki strategi jitu menghadapi tantangan global agar siswa/i dapat membangun basis intelektual di era Millennial ini.

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Teknologi Digital”. (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul.Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat ditarik Fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh di kelas Ilmu-ilmu agama Program Khusus digital di pembelajaran Kitab Kuning menggunakan Teknologi Digital ?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning berbasis Teknologi Digital di kelas Ilmu-ilmu agama Program Khusus digital Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan mengapa Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh di kelas Ilmu-ilmu agama Program Khusus digital di pembelajaran Kitab Kuning menggunakan Teknologi Digital.
2. Melakukan analisis Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning berbasis teknologi digital di kelas Ilmu-ilmu agama Program Khusus digital Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat pada dua hal:

1. Secara teoritis
 - a. Memperoleh pemikiran tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Teknologi Digital yang baik bagi pengajar dan Lembaga Pendidikan pada umumnya.
 - b. Sebagai bahan kajian dan rujukan bagi peneliti lainnya yang serupa.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan pemikiran atau konsep kepada para dewan guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan materi pada para peserta didik.

- b. Menjadi salah satu percontohan bagi lembaga pendidikan terutama Lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren.
- c. Bagi Kepala Madrasah lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam membuat sebuah kebijakan dalam tata kelola kemadrasah.
- d. Secara Akademis dapat memperkaya keilmuan di Perpustakaan IAIN Kediri.
- e. Bagi menteri agama republik Indonesia diharapkan dapat membantu evaluasi dalam merancang kurikulum Madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Pada konteks Penelitian terdahulu ini menjabarkan uraian-uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, tentang konteks penelitian yang sejenis sehingga mampu diketahui secara logis posisi dan beberapa kontribusi peneliti terdahulu. Adapun hasil daripada penelitian terdahulu ini bisa diketahui lewat dari jurnal, buku-buku yang telah diterbitkan, tesis sebelumnya dan sejenisnya.

Maka dari itu penelitian terdahulu ini menjelaskan beberapa judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topic/ masalah yang akan diteliti.¹⁴ Adapun fungsi dari kajian terdahulu adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar dapat mengarahkan pada penelitian lain yang akan mengembangkan khasanah keilmuan dalam ilmu pengetahuan.

¹⁴ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri:STAIN Kediri,2014),70

Tabel 1.1
Tentang penelitian terdahulu

No	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	M.Zulfikar Amrullah (Tesis), 2015 Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di sekolah tinggi ilmu kitab kuning An-Nur 2 Bululawang–Malang	Sama-sama membahas Pembelajaran Kitab Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian M.Zulfikar Amrullah Hanya Membahas Startegi Pemeblajaran Kitab Kuning Saja, tidak intens terhadap basis digital/teknologi. • Penelitian M.Zulfikar Amrullah Lokasi Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur 2 Bululawang-Malang.
2.	Ibnu At'hoillah (Tesis), 2017 Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Metode Al-Ghooyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo	Sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Ibnu At'hoillah Hanya lebih mengarahkan pembahasan pada manajemen pembelajaran kitab kuning yang berbasis Metode Al-Ghooyah bukan pada basis Digital/Teknologi • Penelitian Ibnu At'hoillah lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo
3.	Miftah Pausi (Tesis), 2018 Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Analisis dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba baru, Mandailing Natal	Sama-sama tentang pembelajaran kitab kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Miftah Pausi lebih pada menggunakan pendekatan analisis dimensi humanistik tidak pada pendekatan yang berbasis Digital Lokasi penelitia Miftah Pausi di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,Mandailing Natal.

F. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan yang dituangkan dalam BAB I, membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

Kajian teori, yang dituangkan pada BAB II, memuat kajian teoritik tentang, Model Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Teknologi Digital yang meliputi pengertian dan beberapa tinjauan tentang Model Pembelajaran, pengertian beberapa tinjauan tentang Kitab Kuning, pengertian, dan beberapa tinjauan tentang basis Teknologi Digital. Dan Kerangka Berfikir

Metode penelitian yang dituangkan dalam BAB III, memuat jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dituangkan dalam BAB IV, memuat paparan data tentang Latar belakang diadakanya kelas ilmu-ilmu agama program khusus digital, tentang implementasi proses belajar mengajar di dalam model pembelajaran kitab kuning berbasis teknologi digital dan temuan penelitian sesuai fokus penelitian yang peneliti terima.

Pembahasan yang dituangkan dalam BAB V, memuat pendeskripsian teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan mengenai latar belakang adanya kelas ilmu-ilmu agama program khusus digital dan implementasi model pembelajaran kitab kuning berbasis teknologi digital di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh.

Penutup yang dituangkan dalam BAB VI, kesimpulan dari peneliti yang merupakan yang diambil dari hasil pembahasan tentang latar belakang adanya kelas ilmu-ilmu agama program khusus digital dan implementasi model pembelajaran kitab kuning berbasis teknologi digital di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh. Selanjutnya implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian, poin terakhir saran yang ditujukan kepada para peneliti

dalam bidang yang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian tentang Model Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Teknologi Digital